

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap tahun semakin bertambah remaja lulusan sekolah menengah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah mahasiswa Indonesia yang terdaftar hingga tahun 2018 tercatat sebanyak 7 juta jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan 1,4% dari tahun sebelumnya yang tercatat 6,9 juta jiwa (Pusdatin Kemenristekdikti, 2018). Didukung data lain yang dilansir dari *akurat.co* bahwa setiap tahun terdapat kurang lebih 1,4 juta mahasiswa baru yang tersebar di berbagai perguruan tinggi Indonesia (Adelia, 2018). Pertambahan tersebut dikarenakan adanya minat yang cukup tinggi dan anggapan bahwa dengan melanjutkan pendidikan akan memberikan kontribusi bagi individu dalam kehidupan di masa depannya ataupun meraih cita-cita yang diinginkan (Nurrohmatulloh, 2016).

Lembaga perguruan tinggi di Indonesia menyediakan berbagai macam program studi yang dapat dipilih oleh calon mahasiswa. Dengan banyaknya alternatif pilihan program studi, calon mahasiswa dituntut untuk mengambil keputusan tentang program studi apa yang akan dipilihnya. Menurut Dermawan (2016), pengambilan keputusan adalah ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif yang tersedia. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh Nurdin (2016) di Universitas Hasanuddin yang melibatkan 350 mahasiswa, diketahui bahwa sebanyak 66,85% mahasiswa memilih jurusan tidak berdasarkan minat dan 33,15% mahasiswa memilih jurusan berdasarkan minat. Peneliti telah melakukan wawancara informal pada tanggal 1 Desember 2019 terhadap tiga mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan inisial B, A, dan T mengenai pemilihan program studi. Dari hasil wawancara diperoleh informasi

bahwa ketiga mahasiswa memilih jurusan tidak berdasarkan minat. Ketika mahasiswa tersebut dihadapkan untuk memilih jurusan, mereka merasa bingung karena tidak mengetahui kemampuan diri dan prospek karier ke depannya, sehingga orang tua memilihkan jurusan tersebut dengan melihat prospek kerja dari jurusan tersebut tanpa mengukur kemampuan anak. Padahal menurut Masriah, dkk (2018), jurusan yang dipilih berdasarkan minat akan membangkitkan semangat pada mahasiswa dalam proses pembelajaran, tetapi jika jurusan yang dipilih tidak didasari oleh minat akan menimbulkan suatu kejenuhan sehingga menurunkan capaian mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dalam membuat keputusan memilih program studi, seorang calon mahasiswa harus pertimbangan sebaik mungkin agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari (Prabowo, Yusuf, & Setyowati, 2019). Namun, penelitian Pramudi (2015) menemukan bahwa mayoritas calon mahasiswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang rendah karena kurang mampu memilah dan memilih kemungkinan dampak baik dan buruk atas suatu keputusan yang diambil. Sedangkan penelitian Rahman & Khoirunnisa (2019) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pengambilan keputusan terjadi akibat calon mahasiswa belum mengetahui potensi diri, kurang memiliki informasi mengenai jurusan yang dipilih, dan belum memiliki perencanaan masa depan. Menurut Dermawan (2016), seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam pengambilan keputusan apabila: 1) memiliki berbagai macam pilihan alternatif, 2) dapat mempertimbangkan risiko atas pilihannya, dan 3) menyadari keterbatasan diri dalam menentukan alternatif yang terbaik.

Pengambilan keputusan dalam menentukan jurusan kuliah merupakan salah satu bagian dari penentuan karier di masa depan (Prabowo, Yusuf, & Setyowati, 2019). Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaikhah (2014) bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dengan pengambilan keputusan. Artinya, semakin matang gambaran masa depan mahasiswa, maka akan semakin yakin dalam memutuskan

jurusan yang akan dipilih. Individu yang memiliki tujuan hidup yang jelas, akan memiliki perencanaan yang matang sehingga mudah mendapatkan karier di masa depan dan mampu bersaing dengan kondisi di sekitarnya (Sari, Tarsono, & Kurniadewi, 2016). Sebaliknya, individu yang tidak memiliki orientasi/tujuan untuk masa depan, biasanya menjalankan hidup mengikuti alur yang ada tanpa pedoman hidup yang jelas sehingga akan merasa jenuh dan kebingungan di kemudian hari. Mahasiswa yang kurang memiliki orientasi masa depan biasanya mengalami masalah dalam hal akademis, seperti: 1) rendahnya motivasi dalam memasuki jadwal kelas, 2) kesulitan beradaptasi terhadap berbagai mata kuliah sehingga menyebabkan mereka merasa tertekan, 3) semakin lama dalam menyelesaikan tanggung jawab studi, dan 4) tidak dapat menikmati masa-masa perkuliahan (Juniarti, Tiatri, & Monika, 2019).

Dalam pemilihan jurusan, adakalanya orang tua akan terlibat di dalam proses pengambilan keputusan. Jika keterlibatan ini sangat intens dan segala urusan anak dilakukan oleh orang tua maka keterlibatan tersebut merujuk pada terminologi *helicopter parenting*. Menurut Odenweller, *et al.* (2014), *helicopter parenting* adalah perilaku orang tua yang terlibat dan memberikan perlindungan pada anak yang tinggi, dimana mereka berkomunikasi dengan anak secara konstan, turut mengurus urusan-urusan anak, membuat keputusan-keputusan penting untuk anak, secara pribadi terlibat dengan tujuan-tujuan anak, serta mencoba untuk menyingkirkan rintangan-rintangan yang dihadapi oleh anak. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak selama ini dilihat sebagai hal yang baik bagi perkembangan anak. Namun, keterlibatan orang tua yang tinggi serta intens dan seringkali ditemukan pada orang tua dari generasi muda saat ini justru dilihat sebagai hal yang negatif (Khairunnisa & Trihandayani, 2018). Hal negatif tersebut menyebabkan anak memiliki perilaku prososial yang rendah, kurang memiliki kemampuan empati, meningkatkan tekanan pribadi, *disregulasi* emosi, kemampuan pengambilan keputusan rendah, *well-being* semakin rendah, merasakan ketidakpuasan hidup dan rendahnya *self-efficacy* (McGinley, 2018; Luebbe,

*et al.*, 2016; LeMoyne & Bichanan, 2011; Cui, *et al.*, 2018; Kouros, *et al.*, 2016; Ingen, *et al.*, 2015).

Dalam penelitian yang dikemukakan Kusumaningrum, dkk (dalam Masriah, 2018), jika anak memilih jurusan karena paksaan dan keinginan orang tua, maka akan terjadi dampak negatif terhadap performa akademik anak. Hasil penelitian dari Luebbe, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa gaya pengambilan keputusan yang dilakukan individu pada fase *emerging adulthood* (18-25 tahun) yang memperoleh pola asuh *helicopter parenting* yaitu dengan bergantung terhadap putusan orang lain (*dependent*) dan menghindari situasi permasalahan (*avoidant*). Dalam hal ini, individu terhalang dan menjadi tidak terbiasa untuk membuat suatu keputusan sendiri selama masa perkembangan. Sebagai akibatnya, perilaku orang tua dengan pola asuh *helicopter parenting* bisa jadi telah menjadikan anak untuk bergantung pada orang lain ketika harus membuat keputusan penting di kemudian hari atau menghindari permasalahan yang dihadapi (Luebbe, Mancini, Kiel, Spangler, Semlak, & Fussner, 2016).

Dari penelitian yang dikemukakan oleh Zulaikhah (2014) sebagaimana telah dinyatakan dalam paparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dengan pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki orientasi masa depan jelas, akan mudah dalam mengambil sebuah keputusan. Sementara itu, hasil penelitian Luebbe (2016) menunjukkan bahwa *helicopter parenting* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan pada *emerging adults*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengambilan keputusan calon mahasiswa jika dikaitkan dengan keberadaan dua situasi/variabel yaitu orientasi masa depan dan pola asuh *helicopter parenting*. Peneliti berasumsi bahwa jika seorang calon mahasiswa memperoleh pola asuh *helicopter parenting*, maka dapat diduga bahwa ia akan kurang mampu dalam mengambil keputusan. Tetapi, jika calon mahasiswa tersebut memiliki orientasi masa depan yang jelas, maka peneliti berasumsi bahwa kemampuannya dalam mengambil keputusan tidak akan terlalu rendah

meskipun ia memperoleh pola asuh *helicopter parenting*. Oleh karena itu, peneliti akan menguji apakah orientasi masa depan memoderasi pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemampuan pengambilan keputusan. Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih program studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih program studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Apakah orientasi masa depan memoderasi pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih program studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih program studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh orientasi masa depan terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih program studi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *helicopter parenting* terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih program studi dimoderasi oleh orientasi masa depan pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan yaitu mengenai orientasi masa depan di bidang karier dan pengambilan keputusan dalam memilih program studi, serta di bidang psikologi perkembangan yaitu mengenai *helicopter parenting*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi orang tua berkaitan dengan keterlibatan dalam pengambilan keputusan anak memilih program studi.
- b. Bagi calon mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan calon mahasiswa lebih mempertimbangkan secara matang dalam proses pengambilan keputusan memilih program studi.
- c. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan terkait pengaruh *helicopter parenting* terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi dimoderasi oleh orientasi masa depan.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima BAB, yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian yang mendasari penelitian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian dan hasil penelitian yang berkaitan dengan *helicopter parenting*, orientasi

masa depan, dan kemampuan pengambilan keputusan. Selain itu, terdapat alur kerangka berpikir penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terdiri atas gambaran umum, demografi responden, uji hipotesis dan pembahasan serta keterbatasan dalam penelitian. Hasil dan pembahasan akan dijelaskan berdasarkan pengolahan dan analisis data serta dilengkapi dengan teori yang terkait dalam penelitian.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi serta rekomendasi bagi keilmuan dan berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini serta peneliti selanjutnya.